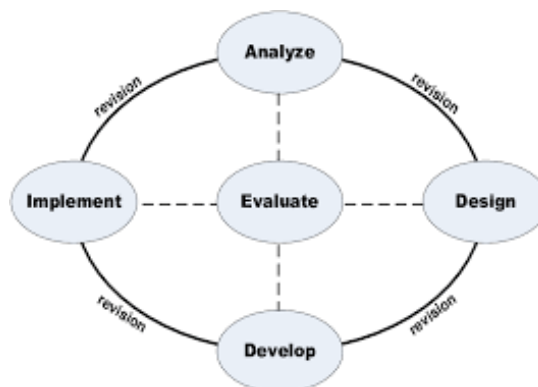


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) digital berbasis strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagai salah satu penunjang pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD). Untuk merancang LKPD digital berbasis SQ3R yang sesuai dengan kebutuhan, penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE. Menurut Reiser dalam Hidayat (2021) model ini memiliki lima tahap yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement*, dan *Evaluate* (ADDIE). Alasan peneliti memilih metode penelitian ini karena penelitian R&D dengan model ADDIE sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu merancang dan mengembangkan produk yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian telah memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang ada, khususnya dalam penerapan LKPD digital berbasis strategi SQ3R untuk pembelajaran membaca di SD. Tahapan model ADDIE digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009)

Branch menjelaskan bahwa tahap *Analyze* (Analisis) mencakup kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, dan masalah pembelajaran (Hidayat, 2019).

Peneliti mengumpulkan informasi mengenai sejauh mana pengembangan perlu dilakukan. Tahap *Design* (Perancangan) mencakup kegiatan merancang produk secara konseptual melalui *storyboard*. Tahap *Develop* (Pengembangan) mencakup kegiatan mengubah rancangan menjadi produk nyata kemudian menguji validitas produk tersebut. Tahap *Implementation* (Implementasi) mencakup kegiatan uji coba produk yang sudah direvisi kepada peserta didik untuk menilai kepraktisannya. Tahap *Evaluation* (Evaluasi) merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan pada seluruh proses pengembangan produk. Kegiatan yang peneliti lakukan di tahap ini yaitu menilai kesesuaian setiap langkah dan produk dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah validator ahli media, validator ahli materi, pendidik, dan peserta didik kelas VI. Validator berperan sebagai pihak yang memberikan penilaian terhadap LKPD digital yang telah dikembangkan. Proses validasi dilakukan hingga produk dinyatakan layak digunakan.

Pendidik berperan sebagai informan dengan memberikan data saat melakukan analisis mengenai kebutuhan LKPD digital yang digunakan pada pembelajaran membaca. Sedangkan peserta didik berperan memberikan respons terhadap penggunaan produk LKPD digital yang telah dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di empat sekolah dasar di Desa Cibat, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, yaitu SD A, SD B, SD C, dan SD D. Pemilihan sekolah-sekolah tersebut dilakukan secara purposive berdasarkan aksesibilitas, kesediaan untuk bekerja sama, serta keberagaman karakteristik guru dan peserta didik yang dianggap representatif untuk analisis kebutuhan dan implementasi produk. Untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah-sekolah tersebut, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada pihak terkait. Surat permohonan izin penelitian tersebut tercantum pada Lampiran 1 sebagai bukti administratif yang mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.

3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri atas teknik observasi, analisis dokumen, wawancara, dan angket. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam setiap tahap penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Teknik dan Instrumen Penelitian

Tahap Penelitian	Target Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpul Data
<i>Analyze</i> (Analisis)	Data	Lingkungan	Observasi	Catatan
	kebutuhan	kelas		Pengamatan
	penggunaan	1. Kurikulu	Analisis	Rubrik/format
	LKPD digital	m	dokumen	analisis
	berbasis	2. LKPD		dokumen
<i>Design</i> (Desain)	strategi	Pendidik	Wawancara	Pedoman dan
	SQ3R pada			daftar
	pembelajaran			pertanyaan
	membaca.			wawancara
<i>Development</i> (Pengembang an)	Data tentang	Berbagai	Studi Literatur	<i>Storyboard</i>
	aspek dan	referensi		
	indikator	yang		
	LKPD	relevan		
	digital.			
	Data hasil	Validator	<i>Expert</i>	Format
	validasi		<i>Judgment</i>	validasi
	produk			produk LKPD
	LKPD digital			digital
	berbasis			
	strategi			

Tahap Penelitian	Target Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpul Data
	SQ3R pada pembelajaran membaca.			
<i>Implementasi</i> (Implementasi i)	Respons peserta didik terhadap penggunaan LKPD digital berbasis strategi SQ3R pada pembelajaran membaca.	Peserta Didik	Angket Respons	Format respons penggunaan LKPD digital
<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	Temuan dan rekomendasi terhadap LKPD digital berbasis strategi SQ3R pada pembelajaran membaca.	Pendidik, validator, dan peserta didik.	Triangulasi Teknik	1. Format Analisis LKPD 2. Catatan Pengamatan 3. Pedoman dan daftar wawancara 4. Format angket validasi

Tahap Penelitian	Target Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpul Data
				5. Format angket respons

3.4. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini sesuai dengan sintaks pada model penelitian ADDIE yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1. Tahap *Analyze* (Analisis)

Peneliti melakukan observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas VI serta penggunaan LKPD dan penerapan strategi SQ3R secara langsung di lapangan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi

Aspek	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran Membaca	Sumber bacaan yang digunakan
	Metode pembelajaran membaca yang diterapkan
	Media pembelajaran yang digunakan
Ketersediaan dan Penggunaan LKPD	Jenis LKPD yang digunakan
	Penyesuaian LKPD terhadap kebutuhan belajar peserta didik
	Ketersediaan panduan strategi membaca pada LKPD (misalnya SQ3R)

Kisi-kisi observasi tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi instrumen berupa lembar observasi, yang tercantum pada Lampiran 2.1. Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mencatat secara sistematis berbagai aspek yang diamati di kelas. Pada saat pelaksanaan, peneliti hadir langsung di ruang kelas dan memperhatikan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, metode dan media apa saja yang digunakan, serta bagaimana ketersediaan dan penggunaan

LKPD dalam aktivitas membaca. Sambil mengisi lembar observasi, peneliti juga mencatat beberapa hal penting di luar indikator yang muncul, misalnya antusias peserta didik ketika menggunakan LKPD.

Selanjutnya peneliti menganalisis dokumen LKPD biasa digunakan oleh guru kelas VI dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis mencakup aspek didaktis, konstruktif, dan teknis dari LKPD yang digunakan, serta keterkaitannya dengan pembelajaran membaca teks eksposisi dan strategi SQ3R. Tujuan analisis dokumen ini untuk mengidentifikasi isi, kualitas, dan kesesuaian LKPD yang digunakan dengan pembelajaran membaca teks eksposisi serta strategi SQ3R sebagai dasar pengembangan LKPD digital.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Analisis Dokumen

Aspek	Indikator
Syarat	a. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
Didaktis	b. Fokus pada proses untuk menemukan konsep.
(Widjajanti	c. Menyediakan variasi stimulus melalui media dan kegiatan.
dalam	d. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial,
Kosasih,	emosional, moral, dan estetika.
2021)	e. Pengalaman belajar untuk mengembangkan pribadi peserta didik.
Syarat	a. Menggunakan bahasa sesuai usia peserta didik.
Konstruktif	b. Menyusun kalimat yang jelas.
(Widjajanti	c. Menyesuaikan urutan pelajaran dengan kemampuan peserta didik.
dalam	d. Menghindari pertanyaan terlalu terbuka.
Kosasih,	e. Menghindari buku sumber di luar keterbacaan peserta didik.
2021)	f. Memberikan ruang untuk berpikir kreatif.
	g. Menyajikan kriteria jawaban yang jelas dan terukur.
	h. Menyediakan ilustrasi yang jelas dan menarik.
	i. Memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik.
	j. Menetapkan tujuan yang jelas dan bermanfaat.

Aspek	Indikator
	k. Memiliki identitas lengkap (kelas, mata pelajaran, topik, nama anggota, tanggal, dll.).
Syarat	a. Menggunakan huruf yang jelas dan menarik.
Teknis	b. Menebalkan huruf untuk topik.
(Widjajanti	c. Menggunakan kalimat singkat dan sederhana.
dalam	d. Menggunakan bingkai untuk membedakan instruksi dan jawaban.
Kosasih,	e. Menyertakan gambar yang relevan dengan pesan.
2021)	
Kesesuaian	a. Memuat kegiatan yang mengarahkan peserta didik dengan mengidentifikasi informasi umum dalam teks
dengan	b. Menyediakan pertanyaan untuk membantu peserta didik membaca menyimpulkan maksud dan tujuan pengarang.
pembelajaran	c. Menyajikan aktivitas yang mendorong peserta didik menganalisis isi dan struktur teks bacaan.
membaca	d. Menyediakan petunjuk atau kegiatan yang membantu peserta didik mengatur kecepatan membaca.
(Sunarti,	
2021)	
Keterkaitan	a. Memfasilitasi peserta didik melakukan survei awal dengan terhadap teks (judul, subjudul, gambar)
dengan	b. Mendorong peserta didik untuk menyusun pertanyaan dari Strategi bacaan.
SQ3R	c. Mengarahkan peserta didik membaca secara fokus untuk dalam menjawab pertanyaan
(Soedarso	d. Memberi ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan Riyanti, kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri
2021)	e. Mengarahkan peserta didik untuk meninjau dan merefleksi isi bacaan yang telah dibaca

Kisi-kisi analisis dokumen tersebut dijabarkan menjadi instrumen berupa lembar analisis dokumen yang tercantum pada Lampiran 2.2. Instrumen ini

digunakan untuk menilai setiap aspek LKPD secara sistematis. Pada pelaksanaannya, peneliti menelaah beberapa LKPD yang diperoleh dari guru kelas VI dengan mencocokkan isi dokumen terhadap indikator yang telah ditentukan. Hasil penilaian dicatat dalam bentuk pilihan “Ya” atau “Tidak” sesuai ketercapaian indikator.

Untuk memperoleh data pendukung yang lebih lengkap, peneliti menyusun kisi-kisi pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada pendidik. Kisi-kisi ini dirancang untuk menggali informasi terkait praktik pembelajaran membaca di kelas VI, penggunaan LKPD, dan pandangan terhadap integrasi strategi SQ3R, sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Pendidik

Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
Pembelajaran membaca di kelas VI	Kurikulum yang digunakan di kelas VI	1
	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	2
	Proses pembelajaran membaca	3
Penggunaan LKPD pada pembelajaran membaca	Ketersediaan LKPD pada pembelajaran membaca	4
	Proses perancangan LKPD pembelajaran membaca	5
	Hambatan peserta didik dalam pengerjaan LKPD	6
	Saran pendidik terhadap pengembangan LKPD berdasarkan LKPD yang tersedia	7
Penggunaan model pembelajaran membaca	Pendekatan/strategi/teknik/metode/mod el yang digunakan dalam pembelajaran membaca	8

Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
Pengintegrasian Strategi SQ3R pada pengembangan LKPD	Pengetahuan pendidik terkait Strategi SQ3R	9
	Pertimbangan pendidik terkait pengembangan LKPD membaca dengan strategi SQ3R	10
	Saran pendidik terkait pengembangan LKPD pembelajaran membaca dengan strategi SQ3R	11

Diadaptasi dari (Azzahra, 2024)

Kisi-kisi pertanyaan tersebut kemudian dijabarkan menjadi pedoman wawancara yang tercantum pada Lampiran 2.3. Pedoman wawancara ini memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan secara terarah dan konsisten kepada setiap pendidik. Pada pelaksanaannya, peneliti mendatangi guru kelas VI di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, kemudian melakukan wawancara secara langsung di ruang guru setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Suasana wawancara berlangsung santai dan komunikatif, sehingga pendidik dapat menyampaikan pengalaman, kendala, dan saran mereka dengan lebih terbuka.

3.4.2. Tahap *Design* (Desain)

Peneliti membuat draft rancangan awal LKPD digital dalam bentuk *stroryboard*. Rancangan ini mencakup penyajian konten membaca yang disesuaikan dengan teks nonfiksi jenis eksposisi, sehingga materi yang disajikan relevan dengan kebutuhan pembelajaran kelas VI SD. Selain itu, peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur mengikuti sintaks strategi SQ3R, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Di dalam proses perancangan, peneliti juga melakukan pemilihan platform aplikasi yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kemudahan penggunaan, sehingga LKPD digital dapat diakses dengan optimal baik di perangkat komputer maupun gawai.

Selanjutnya, peneliti memilih fitur-fitur pendukung seperti interaktivitas, navigasi yang mudah, serta elemen multimedia yang mendukung pemahaman, yang diadaptasi dari standar kualitas LKPD digital yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Dengan rancangan *storyboard* ini, peneliti memastikan bahwa LKPD digital yang dikembangkan dapat mendukung pembelajaran membaca secara inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pedagogis. *Storyboard* secara lengkap dilampirkan pada Lampiran 2.4.

3.4.3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan rancangan awal LKPD digital menjadi prototipe yang siap diimplementasikan. Prototipe ini kemudian divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli media, yang dipilih berdasarkan kriteria relevan di bidangnya. Ahli materi menilai kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kesesuaian dengan strategi SQ3R, sementara ahli media mengevaluasi aspek teknis, desain, interaktivitas, dan keterbacaan media. Masukan dari validator digunakan peneliti untuk menyempurnakan prototipe agar memenuhi standar kualitas dan mendukung pembelajaran membaca teks eksposisi secara efektif dan efisien.

Pemilihan ahli dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang relevan dengan bidang keahlian yaitu keahlian dalam materi pembelajaran dan media pembelajaran.

Tabel 3.5 Kriteria Ahli *Judgment*

No	Ahli <i>Judgment</i>
1.	Ahli dalam materi bertugas menilai kelayakan isi materi, penyajian materi serta kebahasaan, serta kesesuaian dengan strategi SQ3R.
2.	Ahli media bertugas menilai aspek teknis dan desain LKPD digital, termasuk kelayakan pengembangan media digital, interaktivitas, keterbacaan, serta kesesuaian dengan syarat penyusunan LKPD digital yang mendukung penerapan strategi SQ3R pada pembelajaran membaca.

Diadaptasi dari pendapat Chaeruman (dalam Azzahra, 2024), ahli materi dan media harus memenuhi beberapa kriteria. Ahli materi memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia atau Pendidikan Dasar, serta pengalaman minimal 5 tahun di bidang pendidikan. Sedangkan ahli media harus berpengalaman dalam pengembangan dan implementasi media

pembelajaran digital. Mereka juga tidak boleh terlibat dalam produksi LKPD digital yang dinilai, baik sebagai penulis, editor, pembuat, atau penanggung jawab. Terakhir, mereka harus bersedia menjadi validator dalam standarisasi LKPD digital.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator
Kelayakan Isi (Susilawati, 2021)	a. Memiliki tujuan yang jelas. b. Materi tersaji sesuai dengan tingkat kognisi peserta didik. c. Materi dilengkapi gambar, suara, animasi, dan perangkat-perangkat sejenisnya. d. Narasi dan gambar disajikan secara bersamaan.
Kelayakan Penyajian (Susilawati, 2021)	a. Struktur penyajiannya sistematis. b. Komponen-komponennya lengkap dan terpadu.
Kelayakan Kebahasaan (Susilawati, 2021)	Penggunaan Bahasa yang jelas dan efektif.
Kesesuaian dengan Strategi SQ3R. Robinson (Khaerunnisa et al., 2018)	a. Terdapat aktivitas survei teks. b. Terdapat aktivitas membuat pertanyaan terkait bacaan untuk panduan membaca. c. Terdapat aktivitas menemukan informasi relevan berdasarkan panduan pertanyaan. d. Terdapat aktivitas menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri atau membuat catatan ringkas. e. Terdapat aktivitas meninjau ulang bagian penting bacaan.

Kisi-kisi validasi tersebut dijabarkan menjadi lembar angket validasi ahli materi yang tercantum pada Lampiran 2.5. Pada pelaksanaannya, peneliti menyerahkan draf LKPD digital beserta angket kepada validator ahli materi. Validator memberikan penilaian sekaligus masukan yang kemudian dicatat peneliti sebagai bahan revisi produk.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator
Syarat	a. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
Didaktis	b. Fokus pada proses untuk menemukan konsep.
(Widjajanti	c. Menyediakan variasi stimulus melalui media dan kegiatan.

Agustin Vera Dewi, 2025

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK DIGITAL BERBASIS STRATEGI SQ3R
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator
dalam Kosasih, 2021)	d. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika. e. Pengalaman belajar untuk mengembangkan pribadi peserta didik.
Syarat Konstruktif (Widjajanti dalam Kosasih, 2021)	a. Menggunakan bahasa sesuai usia peserta didik. b. Menyusun kalimat yang jelas. c. Menyesuaikan urutan pelajaran dengan kemampuan peserta didik. d. Menghindari pertanyaan terlalu terbuka. e. Menghindari buku sumber di luar keterbacaan peserta didik. f. Memberikan ruang untuk berpikir kreatif. g. Menyajikan kriteria jawaban yang jelas dan terukur. h. Menyediakan ilustrasi yang jelas dan menarik. i. Memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik. j. Menetapkan tujuan yang jelas dan bermanfaat. k. Memiliki identitas lengkap.
Syarat Teknis (Widjajanti dalam Kosasih, 2021)	a. Menggunakan huruf yang jelas dan menarik. b. Menerapkan huruf tebal untuk topik. c. Menggunakan kalimat singkat dan sederhana. d. Menggunakan bingkai untuk membedakan instruksi dan jawaban. e. Menyertakan gambar yang relevan dengan pesan.
Keterkaitan dengan Strategi SQ3R (Soedarso dalam Riyanti, 2021)	a. Memfasilitasi peserta didik melakukan survei awal terhadap teks (judul, subjudul, gambar) b. Mendorong peserta didik untuk menyusun pertanyaan dari bacaan. c. Mengarahkan peserta didik membaca secara fokus untuk menjawab pertanyaan d. Memberi ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri e. Mengarahkan peserta didik untuk meninjau dan merefleksi isi bacaan yang telah dibaca

Kisi-kisi validasi tersebut dijabarkan menjadi lembar angket validasi ahli media yang tercantum pada Lampiran 2.6. Pada pelaksanaannya, peneliti menyerahkan draf LKPD digital beserta angket kepada validator ahli media. Validator memberikan penilaian sekaligus saran perbaikan, yang kemudian dicatat peneliti sebagai bahan revisi produk.

3.4.4. Tahap *Implemantation* (Implementasi)

Setelah produk direvisi berdasarkan catatan validator, produk kemudian diujicobakan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data terkait respons dan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran. Instrumen angket yang digunakan difokuskan pada aspek teknis, yaitu tampilan, warna, huruf, dan gambar, serta aspek kepraktisan bahan ajar digital interaktif. Fokus ini dipilih karena tujuan uji coba pada tahap awal adalah memastikan bahwa produk mudah digunakan, menarik secara visual, dan dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Respons terhadap LKPD Digital

Aspek	Indikator
Tampilan	Tampilan LKPD menarik.
Huruf	Huruf jelas dan mudah dibaca.
Warna	Penggunaan warna membantu pemahaman terhadap materi.
Gambar	Gambar relevan dengan pesan atau materi yang disampaikan.
<i>Accuracy</i> (Heinich, et al. dalam Kosasih, 2021)	Tidak terdapat bagian yang membingungkan.
<i>Learner Control</i> (Heinich, et al. dalam Kosasih, 2021)	Instruksi memfasilitasi peserta didik belajar mandiri.
<i>Prerequisites</i> (Heinich, et al. dalam Kosasih, 2021)	Instruksi mudah dipahami.
<i>Ease of Use</i> (Heinich, et al. dalam Kosasih, 2021)	Mudah digunakan oleh peserta didik.

Kisi-kisi respons tersebut dijabarkan menjadi lembar angket respons peserta didik yang tercantum pada Lampiran 2.7. Pada pelaksanaannya, peneliti membagikan angket kepada peserta didik setelah mereka mencoba menggunakan LKPD digital dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memberikan jawaban sederhana sesuai pengalaman mereka, sementara peneliti mencatat tambahan komentar yang muncul secara spontan. Hasil angket ini menjadi dasar untuk melakukan revisi agar produk lebih menarik, mudah dipahami, dan mendukung pembelajaran secara optimal.

3.4.5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap *evaluation* (evaluasi) pada model ADDIE merupakan langkah terakhir untuk menilai ketercapaian tujuan pengembangan produk dan memberikan umpan balik sehingga revisi dibuat sesuai dengan kebutuhan yang belum dapat dipenuhi

produk tersebut (Rahabav, 2023). Evaluasi dilaksanakan pada setiap tahap proses pengembangan serta pada produk yang telah diimplementasikan.

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data dengan menggunakan perspektif yang berbeda, yaitu melalui dua atau lebih metode pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data (Prastowo, 2010). Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2022).

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, analisis dokumen, angket validasi ahli, dan angket respons peserta didik. Setelah semua data terkumpul melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, angket validasi, dan angket respons peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan meninjau setiap temuan dari masing-masing metode untuk menilai kesesuaian data dengan tujuan pengembangan produk. Hasil analisis digunakan untuk menilai sejauh mana produk telah mencapai tujuan pengembangan dan sebagai dasar untuk melakukan revisi serta penyempurnaan LKPD digital agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran membaca di sekolah dasar.

3.5. Teknik Analisis Data

Data hasil validasi ahli terhadap produk LKPD digital berbasis strategi SQ3R pada pembelajaran membaca dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3.5.1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari validasi ahli pada tahap pengembangan dan respons peserta didik pada tahap implementasi. Validasi ahli dianalisis menggunakan skala Guttman dan hasilnya digunakan untuk menghitung persentase kelayakan LKPD digital. Sementara itu, respons peserta didik dianalisis menggunakan skala Likert dan digunakan untuk menghitung persentase kepraktisan LKPD digital. Rumus persentase kelayakan dan kepraktisan sebagai berikut.

1) Persentase Kelayakan

Agustin Vera Dewi, 2025

*PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK DIGITAL BERBASIS STRATEGI SQ3R
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9 Skala Guttman

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Rumus persentase kelayakan:

$$P = \frac{\sum s}{s \max} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

$\sum s$ = jumlah skor perolehan

$s \max$ = skor maksimal

Setelah presentase dihitung dengan rumus tersebut, hasil validasi kemudian dikonversi menjadi predikat berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.10 Presentase Kriteria Kelayakan

Tingkat Pencapaian	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang layak
0% - 20%	Tidak Layak

Ari Kunto (dalam Azzahra, 2024)

2) Persentase Kepraktisan

Tabel 3.11 Skala Likert

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (ST)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sugiyono (2022)

Rumus persentase kepraktisan:

$$P = \frac{\sum s}{s \max} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

Agustin Vera Dewi, 2025

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK DIGITAL BERBASIS STRATEGI SQ3R
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sum s = \text{jumlah skor perolehan}$$

$$s \text{ max} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah item}$$

Data angket respons dianalisis untuk mengetahui tanggapan terhadap LKPD digital yang dikembangkan serta untuk mengukur kepraktisan LKPD digital berbasis strategi SQ3R. Presentase akhir diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.12 Presentase Kriteria Kepraktisan

Tingkat Pencapaian	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

(Azzahra, 2024)

3.5.2. Analisis Data Kualitatif

Teknis analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan *Interactive Model* Miles dan Huberman. Tahapan dalam model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data (*data collection*), penyederhanaan atau reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion/verification*) (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, wawancara pendidik, studi literatur, angket validasi, serta penyebaran angket respons kepada peserta didik. Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan merangkum, memilah informasi inti, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah proses reduksi, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, seperti teks, tabel, uraian singkat, dan format sejenis lainnya. Langkah akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi guna memastikan keakuratan hasil analisis (Sugiyono, 2022). Proses ini dilakukan hingga diperoleh LKPD digital berbasis strategi SQ3R memenuhi standar kelayakan, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran membaca di jenjang SD.